

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kualitas Bacaan Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid Mahasiswi Angkatan 2023 dan 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta yang telah dilakukan terhadap 100 responden, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman ilmutajwid dan kualitas bacaan Al-Qur'an memiliki korelasi yang signifikan. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji korelasi *Spearman Rank*, yang menghasilkan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, semakin baik pemahaman ilmu tajwid yang dimiliki mahasiswi, maka kualitas bacaan Al-Qur'annya juga cenderung semakin baik. Temuan ini sejalan dengan teori ilmu tajwid dan konsep Taksonomi Bloom yang menjelaskan bahwa pemahaman tidak hanya sebatas mengetahui teori, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan dalam praktik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.
2. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,289, tingkat hubungan antara pemahaman pengetahuan tajwid dan kualitas membaca Al-Qur'an tergolong lemah. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, keeratan hubungannya tergolong lemah

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Sikap Iffah Mahasiswi Berasrama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026 yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi

Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan memastikan bahwa bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid, mahasiswi diharapkan terus meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu tajwid, tidak hanya dalam praktik membaca Al-Qur'an tetapi juga dalam memahami teori tajwid, seperti *makhrāj* huruf, sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan.

2. Bagi Pihak Kampus dan Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid dengan *memadukan* pemahaman teori dan praktik secara seimbang sehingga mahasiswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami konsep-konsep tajwid secara teoritis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperoleh temuan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas penelitian ini dengan melihat faktor lain yang memengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an, seperti strategi pembelajaran, intensitas latihan membaca, lingkungan belajar, motivasi, dan pengalaman belajar Al-Qur'an sejak dini. Selain itu, penggunaan metode kualitatif juga dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya agar mampu menggali pengalaman dan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam.